

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pengertian tafsir *bi al-ma'sūr* menurut Mannā' al-Qaṭṭān dan Musā'id Al-Ṭayyār relatif sama yaitu menafsirkan Alquran dengan pendapat ulama salaf. Hanya saja penafsiran Alquran dengan Alquran menurut Al-Ṭayyār tidak tepat jika diklasifikasikan sebagai tafsir *bi al-ma'sūr*, akan tetapi lebih tepat diklasifikasikan sebagai tafsir *bi al-ra'yi*. Sebab menurut al-Ṭayyār dalam menafsirkan Alquran dengan Alquran tidak ada proses penukilan. Sedangkan tafsir *bi al-ra'yi* menurut Mannā' al-Qaṭṭān adalah tafsir yang dalam menjelaskan maknanya atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri, pengambilan *istinbat* (kesimpulan) pun didasarkan pada logikanya semata. Dan menurut Musā'id Al-Ṭayyār pengertian tafsir *bi al-ra'yi* itu sama dengan ijtihad, *istinbat* adalah penafsiran yang didasarkan pada nalar yang sehat dengan berlandaskan pada ilmu-ilmu Alquran yang baku.
2. Adapun persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya dalam menjelaskan definisi dan klasifikasi tafsir *bi al-ma'sūr* dan tafsir *bi al-ra'yi* terletak pada detail pembahasan yang diajukan keduanya. Keduanya sama-sama memiliki konsep dasar yang sama mengenai kedua metode tafsir (*ma'sūr* dan *ra'yi*), akan tetapi berbeda dalam memberikan rincian klasifikasinya dimana Al-

Ṭayyār lebih komprehensif dan sistematis dalam memaparkan konsep *al-ma'sūr* dan *al-ra'yi* beserta klasifikasinya. Sebagai contoh Musā'id Al-Ṭayyār berpendapat bahwa tafsir Alquran dengan Alquran itu tidak serta-merta diklasifikasikan sebagai *tafsir bi al-ma'sūr*. Jika mufassir berijtihad maka disebut tafsir *bi al-ra'yi*, dan jika ia menukil penafsiran maka disebut tafsir *bi al-ma'sūr*. Menurut al-Ṭayyār tafsir *bi al-ra'yi* merupakan bagian dari tafsir *bi al-ma'sūr*, karena umumnya orang yang berijtihad didasarkan pada sumber. Al-Ṭayyār menyebutnya *manqūl muḥtamal* (penukilan yang nisbi). Berbeda halnya dengan Al-Qaṭṭān yang tetap mengklasifikasikan penafsiran Alquran dengan Alquran sebagai tafsir *bi al-ma'sūr* tanpa diteliti.

B. Saran- Saran

Sebagai sebuah karya tulis, tentu penulis menyadari bahwa karya ini banyak kekurangannya terutama di fokus permasalahan dan referensi yang dibutuhkan. Maka dengan demikian diharapkan pembaca lebih kritis dalam membaca karya ini serta mampu membandingkan dengan karya-karya sejenis agar diperoleh pemahaman yang lebih baik. Kami menyadari bahwa analisis komparasi kami masih banyak point-point yang belum sempat penulis ungkapkan. Seperti contoh-contoh penafsiran yang belum sempat kami tulis dan definisi yang masih kurang komprehensif. Maka penulis berharap kepada para pengkaji studi Alquran dan tafsir, untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini dan menambahkan hal-hal yang belum penulis ungkapkan.